



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

PENANAMAN NILAI KEDISIPLINAN BAGI ANAK DI SDK AERAMO

Maria Helena Toyo¹⁾, Maria Alexandria Wea²⁾, Maria Olivia Yoja³⁾, Intan Karmelian Nebo Lewa⁴⁾, Eleonora Febriyanti Mazu⁵⁾, Konstantinus Dua Dhiu⁶⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾mariahelenatoyo231@gmail.com, ²⁾weasandria@gmail.com, ³⁾olvinyoja640@gmail.com,
⁴⁾intankarmelian798@gmail.com, ⁵⁾febimazu@gmail.com,
⁶⁾duakonstantinus082@gmail.com

Histori artikel

Received:
17 April 2026

Accepted:
25 April 2026

Published:
1 Mei 2026

Abstrak

Penanaman nilai kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai kedisiplinan bagi siswa di SDK Aeramo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk penanaman kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aeramo dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan hadir tepat waktu, kedisiplinan dalam berpakaian, keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan rutin sekolah, serta keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Proses tersebut diperkuat oleh peran guru sebagai pembimbing dan teladan dalam membangun perilaku disiplin siswa. Penanaman nilai kedisiplinan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya sikap tertib, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan penghargaan terhadap waktu. Dengan demikian, penanaman nilai kedisiplinan di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan agar mampu membentuk karakter siswa yang baik.

Kata-kata Kunci: Kedisiplinan, Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Pembiasaan

*Corresponding author: Maria Olivia Yoja (olvinyoja640@gmail.com)

Abstract. The cultivation of discipline is an important part of character building in elementary school students because it is closely related to responsibility, orderliness, and obedience to rules. This study aimed to describe the cultivation of discipline values among students at SDK Aeramo. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation of students' activities in the school environment. The data were analyzed descriptively to illustrate the forms of discipline cultivation implemented in students' daily school life. The results showed that the cultivation of discipline values at SDK Aeramo was carried out through the implementation of school rules, habituation of punctual attendance, discipline in dress, orderliness during the teaching and learning process, participation in routine school activities, and students' involvement in maintaining environmental cleanliness. This process was strengthened by the role of teachers as guides and role models in shaping students' disciplined behavior. The cultivation of discipline values had a positive impact on students' behavior, as reflected in improved orderliness, responsibility, obedience to rules, and respect for time. Therefore, the cultivation of discipline values in elementary schools needs to be implemented consistently and continuously in order to build positive student character.

Keywords: Discipline, Character, Elementary School Students, Habituation

Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena menjadi landasan bagi pembentukan sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mengelola waktu, serta keteraturan dalam bertindak. Pada jenjang sekolah dasar, penanaman kedisiplinan memiliki posisi yang strategis karena pada fase ini siswa sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan dan karakter. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian mereka dalam kehidupan sosial yang lebih luas (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun budaya disiplin secara sistematis dan berkelanjutan. Penanaman kedisiplinan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian aturan secara verbal, tetapi harus diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari yang nyata, terarah, dan konsisten (Wibowo & Oktafira, 2024). Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Sikap, ketegasan, konsistensi, serta keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban, melainkan bagian dari karakter yang harus dibangun (Utomo et al., 2023).

Penanaman nilai kedisiplinan di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan, seperti ketaatan terhadap tata tertib, ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kerapian dalam berpakaian, keteraturan saat mengikuti upacara, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Arodadi et al., 2025). Berbagai aktivitas tersebut merupakan ruang pendidikan karakter yang konkret karena memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk

mempraktikkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Poang et al., 2025). Melalui pembiasaan yang dilakukan terus-menerus, siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga belajar membentuk kontrol diri, tanggung jawab pribadi, dan kesadaran akan pentingnya tertib dalam setiap kegiatan (Restiana et al., 2020).

SDK Aeramo merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa melalui berbagai kegiatan sekolah yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai ini tampak dalam penerapan tata tertib, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin sekolah, pembiasaan hidup bersih, serta sikap keteladanan guru dalam mendampingi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan di SDK Aeramo tidak diposisikan sebagai aturan yang bersifat formal semata, tetapi sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai kedisiplinan diterapkan di SDK Aeramo serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap pembentukan perilaku siswa yang tertib, bertanggung jawab, dan menghargai waktu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses penanaman nilai kedisiplinan pada siswa di SDK Aeramo dalam konteks alami kehidupan sekolah. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian diarahkan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai bentuk penanaman disiplin yang tampak dalam aktivitas siswa sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum.

Lokasi penelitian adalah SDK Aeramo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan rutin sekolah, sedangkan objek penelitian difokuskan pada penanaman nilai kedisiplinan yang diterapkan melalui tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar, pembiasaan harian, kegiatan kebersihan, serta keteladanan guru. Penelitian ini menempatkan lingkungan sekolah sebagai sumber data utama karena proses pembentukan kedisiplinan berlangsung secara langsung dalam interaksi antara siswa, guru, dan aturan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa, pelaksanaan kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap aturan, serta bentuk-bentuk pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, peneliti mencatat berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan mengikuti kegiatan rutin, serta tanggung jawab siswa dalam menjaga ketertiban dan

kebersihan lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan agar memudahkan proses analisis (Qondias & Dhiu, 2026).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola-pola penanaman nilai kedisiplinan dapat terlihat dengan jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan mengenai bentuk penanaman nilai kedisiplinan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Dengan langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan bagi siswa di SDK Aeramo.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi di SDK Aeramo menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan telah dilaksanakan secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Nilai kedisiplinan tidak hanya disampaikan dalam bentuk aturan formal, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam berbagai kegiatan sekolah. Pelaksanaan penanaman kedisiplinan tampak dalam interaksi antara guru dan siswa, dalam kegiatan belajar mengajar, serta dalam berbagai kegiatan rutin yang menjadi bagian dari budaya sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aeramo mencakup beberapa aspek utama, yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan dalam menaati tata tertib, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah, serta kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Seluruh aspek tersebut terlihat saling berkaitan dan membentuk pola pembiasaan yang mendukung terbentuknya perilaku tertib pada siswa.

Pada aspek kedisiplinan waktu, siswa terlihat dibiasakan hadir di sekolah sebelum kegiatan belajar dimulai. Kehadiran tepat waktu menjadi salah satu bentuk kedisiplinan yang ditekankan oleh sekolah. Siswa yang datang ke sekolah mengikuti alur kegiatan pagi secara tertib, sehingga aktivitas pembelajaran dapat dimulai sesuai jadwal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah menempatkan waktu sebagai bagian penting dari pembentukan kebiasaan disiplin.

Pada aspek kedisiplinan berpakaian, siswa tampak menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan yang berlaku. Selain penggunaan seragam sesuai jadwal, siswa juga

dibiasakan memakai atribut sekolah secara lengkap dan menjaga kerapian penampilan selama berada di lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa penanaman disiplin tidak hanya berhubungan dengan perilaku belajar, tetapi juga menyangkut kepatuhan terhadap aturan sekolah dalam hal penampilan dan kerapian diri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan siswa terlihat dari keteraturan mereka saat berada di dalam kelas. Siswa mengikuti pembelajaran dengan duduk tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti arahan yang diberikan selama proses belajar berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepatuhan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Situasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran di kelas menjadi salah satu ruang utama dalam menanamkan kebiasaan disiplin kepada siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tata tertib sekolah menjadi salah satu sarana utama dalam penanaman nilai kedisiplinan. Aturan sekolah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, seperti kehadiran, perilaku di kelas, izin keluar kelas, dan kepatuhan terhadap instruksi guru. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif mengarahkan siswa agar memahami dan menjalankan aturan yang berlaku. Dengan demikian, tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai aturan tertulis, tetapi juga sebagai pedoman perilaku yang diterapkan secara langsung dalam kehidupan sekolah.

Pada kegiatan rutin sekolah, penanaman kedisiplinan tampak jelas dalam pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan doa bersama. Dalam kegiatan tersebut, siswa dibiasakan berbaris dengan rapi, mengikuti kegiatan secara tertib, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Keterlibatan siswa dalam kegiatan rutin ini memperlihatkan bahwa penanaman disiplin dilakukan melalui pengalaman bersama yang berulang dan terstruktur.

Aspek lain yang juga menonjol adalah kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa tampak dilibatkan dalam kegiatan membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan di SDK Aeramo tidak hanya diarahkan pada kepatuhan terhadap waktu dan aturan, tetapi juga pada tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan tertib.

Selain melalui aturan dan kegiatan rutin, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai kedisiplinan. Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga memberi contoh melalui sikap, keteraturan, dan ketegasan dalam mendampingi siswa. Keteladanan guru tampak menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin siswa, karena siswa melihat langsung praktik kedisiplinan dalam keseharian di sekolah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Hal ini tampak dari kebiasaan datang tepat waktu, kepatuhan dalam mengenakan seragam, keteraturan saat mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aeramo telah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Pembahasan

Penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aeramo menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa berlangsung melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari, bukan hanya melalui penyampaian aturan secara formal. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan pada jenjang sekolah dasar lebih efektif dibangun melalui budaya sekolah yang konsisten, keteraturan aktivitas, serta contoh nyata yang terus dilihat dan dialami siswa dalam keseharian mereka. Dengan demikian, kedisiplinan tidak berhenti pada aspek kepatuhan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan perilaku yang membentuk tanggung jawab dan keteraturan diri siswa. Pola seperti ini sejalan dengan kajian yang menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai jalur utama dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik sekolah dasar (Uge et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tata tertib sekolah berfungsi sebagai instrumen dasar dalam membangun perilaku disiplin siswa di SDK Aeramo. Tata tertib tidak hanya berperan sebagai seperangkat aturan yang harus ditaati, tetapi menjadi media pendidikan karakter yang membantu siswa memahami batasan, kewajiban, dan konsekuensi dari setiap tindakan mereka di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, kekuatan tata tertib terletak pada penerapannya yang konsisten, disertai pembinaan yang mendidik, sehingga siswa tidak sekadar patuh karena takut dihukum, tetapi mulai memahami alasan pentingnya tertib dalam kehidupan bersama. Temuan ini selaras dengan kajian tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin, terutama pada aspek keterlambatan hadir dan kerapian berpakaian, serta kajian mengenai strategi guru dalam mengelola kedisiplinan siswa di sekolah dasar secara sistematis dan kontekstual (Zahra & Fathoni, 2024).

Aspek kedisiplinan waktu yang tampak melalui kebiasaan hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal menunjukkan bahwa sekolah telah menanamkan dasar pengelolaan diri kepada siswa sejak dini. Ketepatan waktu dalam konteks pendidikan dasar tidak dapat dipahami hanya sebagai kepatuhan administratif, tetapi juga sebagai bentuk awal dari kemampuan mengatur diri, mengendalikan perilaku, dan menunda kepentingan pribadi demi mengikuti aturan bersama. Hal ini penting karena kedisiplinan yang

kuat pada usia sekolah dasar berhubungan erat dengan self-control, self-regulation, dan kemampuan menunda kepuasan sesaat untuk tujuan yang lebih besar. Oleh sebab itu, pembiasaan datang tepat waktu di SDK Aeramo dapat dipahami sebagai latihan konkret untuk membangun disiplin diri yang lebih mendalam, bukan sekadar rutinitas kehadiran harian (Mahatmaharti et al., 2024).

Kedisiplinan dalam pembelajaran yang terlihat dari keteraturan siswa saat berada di kelas, kepatuhan terhadap arahan guru, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menjadi ruang utama pembentukan karakter disiplin. Situasi kelas yang tertib memberi peluang bagi siswa untuk belajar mengendalikan diri, menghormati orang lain, dan menempatkan diri sesuai aturan yang berlaku. Pada titik ini, kedisiplinan kelas tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai tanggung jawab, kepatuhan, dan kontrol perilaku (Qondias et al., 2025). Temuan tersebut sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa pengelolaan kedisiplinan dalam kerangka pembelajaran dan penerapan kurikulum di sekolah dasar menuntut peran aktif guru dalam menciptakan situasi belajar yang teratur, terarah, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa (Nurfaidah & Aliyyah, 2024).

Pelaksanaan kegiatan rutin sekolah, termasuk upacara bendera, doa bersama, dan kebiasaan menjaga ketertiban harian, menunjukkan bahwa kedisiplinan di SDK Aeramo dibangun melalui pengalaman kolektif yang berulang. Kegiatan semacam ini penting karena siswa belajar mempraktikkan disiplin dalam situasi sosial, bukan hanya dalam perilaku individual. Ketika siswa dibiasakan berbaris rapi, mengikuti kegiatan secara tertib, dan menaati aturan bersama, mereka sedang belajar bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan rutin sekolah berkontribusi pada pembentukan disiplin sosial, yaitu kemampuan siswa untuk menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan kebersamaan dan keteraturan dalam komunitas belajar. Pola ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan pentingnya implementasi karakter disiplin di sekolah dasar melalui peran pendidik dan penguatan budaya sekolah dalam aktivitas keseharian siswa (Novrianti et al., 2024).

Temuan mengenai kedisiplinan berpakaian, kebersihan lingkungan, dan kepatuhan terhadap aturan kelas memperlihatkan bahwa penanaman disiplin di SDK Aeramo telah menyentuh aspek-aspek konkret yang dekat dengan pengalaman siswa. Hal ini penting karena pada usia sekolah dasar, pendidikan karakter lebih efektif apabila diwujudkan dalam tindakan sederhana yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Seragam yang rapi, atribut yang lengkap, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan kelas merupakan bentuk disiplin praktis yang

sekaligus menanamkan tanggung jawab pribadi dan kepedulian sosial. Dengan kata lain, disiplin di sekolah tidak hanya berbicara tentang keteraturan, tetapi juga tentang pembentukan kesadaran moral dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan pembiasaan yang konsisten memiliki pengaruh nyata dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar (Maulidin & Dwiniasih, 2024).

Peran guru dalam keseluruhan proses ini tampak sangat dominan karena guru menjadi figur yang menerjemahkan aturan sekolah ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Guru di SDK Aeramo tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga membimbing, mengawasi, menegur, dan memberi contoh secara langsung kepada siswa dalam berbagai situasi. Pada usia sekolah dasar, keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat kuat karena siswa cenderung belajar dari apa yang mereka lihat secara berulang. Oleh sebab itu, keberhasilan penanaman nilai kedisiplinan sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menjadi model perilaku yang tertib, tegas, dan bertanggung jawab (Hasan et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar, terutama ketika pembinaan dilakukan secara langsung dalam konteks keseharian siswa (Qondias et al., 2024).

Secara keseluruhan, penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aeramo dapat dipahami sebagai proses pendidikan karakter yang berjalan melalui kombinasi aturan, pembiasaan, kegiatan rutin, serta keteladanan guru. Kombinasi tersebut menjadikan disiplin bukan sekadar tuntutan sekolah, tetapi bagian dari proses pembentukan karakter siswa yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Dampak yang terlihat pada siswa, seperti datang tepat waktu, lebih tertib dalam belajar, lebih rapi dalam berpakaian, dan lebih peduli terhadap kebersihan, menunjukkan bahwa penanaman disiplin yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perubahan perilaku yang nyata. Namun, agar nilai ini semakin kuat dan bertahan dalam kehidupan siswa, penanaman kedisiplinan perlu terus diperkuat melalui sinergi antara pembiasaan di sekolah, pengelolaan kelas yang konsisten, dan pendampingan guru yang berkesinambungan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan di SDK Aeramo telah dilaksanakan melalui proses yang terencana, berulang, dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penanaman tersebut diwujudkan melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan hadir tepat waktu, kedisiplinan dalam berpakaian,

keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, pelaksanaan kegiatan rutin sekolah, serta keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Proses ini diperkuat oleh peran guru sebagai pembimbing dan teladan yang secara konsisten mengarahkan perilaku siswa. Pelaksanaan penanaman disiplin tersebut menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, yang tampak pada meningkatnya sikap tertib, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan penghargaan terhadap waktu. Dengan demikian, penanaman nilai kedisiplinan di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dan perlu terus diperkuat melalui budaya sekolah yang konsisten serta keterlibatan seluruh warga sekolah.

Daftar Pustaka

- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis faktor kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266–274.
- Hasan, H., Putra, A., Amin, M. A. M., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1).
- Mahatmaharti, R. A. K., Prijambodo, R. F. N., & Dinarti, S. (2024). Analysing self-discipline: An overview of self-control, self-regulation and delay of gratification in elementary school students in Jombang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 849–859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6112>
- Maulidin, M. S., & Dwiniasih, D. (2024). Pengaruh kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar negeri. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 248–255.
- Novrianti, F., Widayatsih, T., & Mahasir, M. (2024). Implementation of student's discipline character and the role of educators at SDN 241 Palembang. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(3), 1121–1131. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.900>
- Nurfaidah, C., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka: strategi guru dalam mengelola kedisiplinan siswa pada sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 183–204. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11616>
- Poang, F., Meo, A. R., & Qondias, D. (2025). Permasalahan pembelajaran di Sekolah Dasar Citra Bakti. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(4), 15–28.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Qondias, D., & Dhiu, K.D. (2026). Buku ajar penelitian kualitatif pendidikan. NEM.
- Qondias, D., Nay, D. A., & Nai, M. G. (2025). Refleksi nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Ngedubhaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 1051–1061.

- Qondias, D., Ruba, Y. R., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2024). Mother tongue animated video as a catalyst for communication skills among elementary school students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(3), 482–492.
- Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 165–172.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476.
- Utomo, W. A., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman hak dan kewajiban untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830.
- Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2024). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 35–45.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 57–68.